



Implementasi Gerakan Kolektif Jumat Bersih FKIP Berdampak dalam Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan Civitas Akademika

Fahmi Jaguna^{1,*}, Irawati Sabban¹, Ledy Yanti Lessy¹, Zulhasmi Abbasa¹, Subhan Hayun¹, Amrin Sibua¹, Abd Sarman Sibua¹, Jasmal Martora¹, Dwi Budidarma Sutrisno¹, Nurhani Mahmud¹

¹Universitas Pasifik Morotai, Pulau Morotai, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 10 Oktober 2025
Revisi: 15 Oktober 2025
Diterima: 17 Oktober 2025
Diterbitkan: 30 Oktober 2025

Kata Kunci

Implementasi, Gerakan Kolektif, Jumat Bersih, Kepedulian Lingkungan, Civitas Akademika

Correspondence

E-mail: ffahmidjaguna@gmail.com*

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan melalui Gerakan Kolektif Jumat Bersih di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasifik (UNIPAS) Morotai. Seluruh dosen dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terlibat aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan pada 10 Oktober 2025 di lingkungan kampus FKIP. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Aktivitas yang dilakukan meliputi pembersihan area dalam dan luar kampus, pengecatan ruang kuliah, serta edukasi tentang pentingnya *green campus* bagi keberlanjutan lingkungan akademik. Hasil kegiatan menunjukkan dampak signifikan terhadap perubahan fisik dan perilaku sivitas akademika. Lingkungan kampus menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman, sementara kesadaran ekologis mahasiswa meningkat melalui praktik langsung dan refleksi bersama. Gerakan ini juga memperkuat nilai gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial antara dosen dan mahasiswa. Refleksi kegiatan menegaskan bahwa Gerakan Kolektif Jumat Bersih tidak hanya menciptakan kampus yang bersih, tetapi juga membangun budaya akademik yang peduli lingkungan serta menjadi model awal penerapan *green campus* di FKIP UNIPAS Morotai.

Abstract

This community service activity aims to foster environmental awareness through the Collective Friday Clean-Up Movement at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Pacific University (UNIPAS) Morotai. All lecturers and students from the English Education Study Program (PBI) and the Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) actively participated in the activity held on October 10, 2025, within the FKIP campus environment. The implementation method adopted a participatory approach through the stages of planning, implementation, and reflection. Activities included cleaning the campus area, repainting classrooms, and providing education on the importance of a green campus for the sustainability of the academic environment. The results of the activity show a significant impact on both the physical environment and behavioral changes among the academic community. The campus became cleaner, more organized, and more comfortable, while students' ecological awareness increased through direct practice and collective reflection. This movement also strengthened the values of cooperation, solidarity, and social responsibility among lecturers and students. The reflection stage emphasized that the Collective Friday Clean-Up Movement not only creates a cleaner campus but also builds an environmentally conscious academic culture and serves as an initial model for implementing a green campus at FKIP UNIPAS Morotai.





1. Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan suasana akademik yang sehat, nyaman, dan produktif. Di lingkungan perguruan tinggi, konsep kebersihan tidak hanya sebatas aktivitas rutin, tetapi menjadi bagian dari nilai-nilai budaya kampus yang menandai lahirnya kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial sivitas akademika. Dalam konteks tersebut, gerakan "Jumat Bersih" di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasifik (UNIPAS) Morotai menjadi representasi nyata dari semangat *green campus* yaitu sebuah gagasan yang menempatkan kampus sebagai ruang pembelajaran berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Kegiatan Jumat Bersih merupakan gerakan kolektif yang melibatkan seluruh dosen dan mahasiswa FKIP UNIPAS Morotai, khususnya dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Gerakan ini tidak hanya sekadar aksi bersih-bersih lingkungan kampus, tetapi juga menjadi media edukasi ekologis untuk menumbuhkan rasa peduli, tanggung jawab, dan solidaritas dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan seperti menyapu area luar kampus, membersihkan ruang kuliah, melakukan pengecatan dinding, dan memberikan pendidikan tentang pentingnya gerakan kebersihan, FKIP UNIPAS Morotai berupaya membangun kesadaran kolektif bahwa kebersihan adalah cermin dari peradaban akademik yang maju.

Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kampus sejalan dengan konsep *green campus* yang digaungkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Karena *green campus* merupakan paradigma pembangunan pendidikan tinggi yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada keseimbangan ekologis dan keberlanjutan lingkungan [1]. Dalam praktiknya, *green campus* diwujudkan melalui pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, efisiensi energi, pengurangan sampah, serta partisipasi aktif seluruh civitas akademika dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus.

Di FKIP UNIPAS Morotai, gerakan Jumat Bersih bukan hanya rutinitas yang diulang setiap semester, melainkan menjadi momentum membangun kesadaran ekologis secara berkelanjutan. Dosen dan mahasiswa turut berpartisipasi dengan semangat gotong royong, menanamkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan kampus. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, kepedulian, dan solidaritas. Kegiatan kolektif seperti gotong royong dapat membentuk karakter peduli lingkungan dan menumbuhkan budaya kebersamaan yang berdampak positif terhadap iklim sosial di kampus [2].

Lebih jauh, implementasi gerakan Jumat Bersih FKIP UNIPAS Morotai memiliki dimensi edukatif yang kuat. Mahasiswa, sebagai calon pendidik, perlu memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi agar kelak mampu menularkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik di sekolah dasar maupun menengah. Pendidikan lingkungan tidak hanya disampaikan melalui teori di ruang kuliah, tetapi perlu diwujudkan dalam praktik nyata yang menumbuhkan empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan [3]. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai *living laboratory* bagi mahasiswa untuk belajar langsung tentang nilai kepedulian, tanggung jawab sosial, dan kebersamaan.

Selain itu, kegiatan Jumat Bersih juga memperkuat hubungan sosial antaranggota civitas akademika. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa menciptakan interaksi yang egaliter, di mana

mereka bekerja bersama tanpa sekat formalitas akademik. Proses ini menumbuhkan semangat kekeluargaan dan mempererat rasa memiliki terhadap institusi. Karena kegiatan sosial yang melibatkan seluruh komponen kampus dapat memperkuat *sense of belonging* dan membangun budaya organisasi yang sehat [4].

Kegiatan ini juga memiliki dampak fisik dan psikologis yang nyata terhadap lingkungan kampus. Lingkungan yang bersih dan tertata dapat meningkatkan kenyamanan dalam proses belajar mengajar serta menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan akademik. Karena lingkungan kampus yang bersih berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa dan produktivitas dosen [5]. Dengan demikian, gerakan Jumat Bersih FKIP UNIPAS Morotai tidak hanya memiliki dampak lingkungan, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas akademik dan kesejahteraan psikologis sivitas akademika.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan koordinasi antardosen dan mahasiswa dari Prodi PBI dan PGSD. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk membersihkan area tertentu, baik di dalam maupun di luar ruang perkuliahan. Selain kegiatan fisik, dilakukan pula edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan melalui diskusi singkat, refleksi, dan dokumentasi kegiatan. Pendekatan ini menekankan pada pembentukan kesadaran, bukan sekadar pelaksanaan kegiatan sesaat.

Dengan adanya gerakan kolektif Jumat Bersih, FKIP UNIPAS Morotai diharapkan mampu menjadi teladan bagi fakultas lain dalam mengembangkan budaya *green campus*. Lebih dari itu, kegiatan ini mempertegas bahwa kepedulian lingkungan merupakan tanggung jawab moral dan sosial setiap insan akademik. Upaya sederhana seperti membersihkan lingkungan kampus dapat menjadi langkah awal menuju transformasi budaya akademik yang lebih peduli dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi gerakan kolektif Jumat Bersih di FKIP UNIPAS Morotai mencerminkan semangat dari kampus untuk bumi bahwa pendidikan sejati tidak hanya mencerdaskan pikiran, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya merawat lingkungan tempat belajar. Dengan sinergi antara dosen dan mahasiswa, gerakan ini membangun pondasi moral bahwa kebersihan adalah bagian dari iman akademik dan tanggung jawab sosial bagi masa depan yang lebih hijau dan beradab.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Implementasi Gerakan Kolektif Jumat Bersih FKIP Berdampak dalam Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan Civitas Akademika dilaksanakan sebagai wujud penerapan konsep *green campus* di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasifik (UNIPAS) Morotai. Kegiatan ini menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan moral seluruh sivitas akademika dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, indah, dan berkelanjutan.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi seluruh dosen dan mahasiswa FKIP UNIPAS Morotai yang terdiri dari dua program studi, yaitu Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Keterlibatan seluruh unsur ini menunjukkan semangat kolaboratif dalam membangun kesadaran peduli lingkungan serta menanamkan nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial di lingkungan kampus.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 10 Oktober 2025, bertempat di Kampus UNIPAS Morotai, khususnya di area perkuliahan FKIP. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses identifikasi masalah hingga pencarian solusi bersama. Pendekatan ini mengacu pada model pengabdian berbasis partisipasi masyarakat di mana dosen dan mahasiswa berperan aktif sebagai agen perubahan lingkungan kampus [6].

Adapun tahapan kegiatan meliputi tiga fase utama, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi area kampus yang memerlukan pembersihan dan perawatan. Selanjutnya, tim melakukan diskusi untuk merumuskan permasalahan lingkungan dan menyusun rencana kegiatan secara terstruktur, termasuk pembagian tugas dan penyediaan alat kebersihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Seluruh dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan bersih-bersih di area dalam dan luar kampus, meliputi penyapuan, pengumpulan sampah, pengecatan ruang kuliah, dan penataan taman kampus. Pada tahap ini juga diberikan edukasi singkat tentang pentingnya gerakan kebersihan kolektif dan nilai-nilai *green campus*.

3. Tahap Penutup

Tahapan ini diisi dengan refleksi bersama untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membahas hasil dan dampaknya terhadap kesadaran civitas akademika, serta merumuskan tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan kegiatan Jumat Bersih sebagai budaya kampus.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman, tetapi juga membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan di kalangan dosen dan mahasiswa FKIP UNIPAS Morotai.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Implementasi Gerakan Kolektif Jumat Bersih FKIP Berdampak dalam Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan Civitas Akademika di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasifik (UNIPAS) Morotai telah memberikan hasil nyata, baik secara fisik, sosial, maupun edukatif. Gerakan ini berhasil menumbuhkan semangat gotong royong, memperkuat solidaritas antaranggota civitas akademika, serta menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan kampus sebagai bagian dari tanggung jawab moral akademik.

3.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 10 Oktober 2025, melibatkan seluruh dosen dan mahasiswa dari dua program studi di FKIP, yaitu Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Seluruh peserta berpartisipasi aktif dalam tiga tahapan kegiatan yang telah dirancang: perencanaan, pelaksanaan, dan penutup.

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan observasi lingkungan kampus untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus, seperti ruang kuliah, taman, area parkir, dan halaman sekitar gedung FKIP. Hasil observasi menunjukkan adanya penumpukan sampah di beberapa titik dan dinding ruang kuliah yang kusam akibat jarang dicat ulang. Hal ini menjadi dasar utama dalam penyusunan rencana aksi kebersihan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan secara serentak mulai pukul 07.30 hingga 11.00 WIT. Seluruh peserta dibagi ke dalam kelompok kerja yang bertanggung jawab atas area tertentu. Aktivitas meliputi penyapuan halaman kampus, pengumpulan dan pemilahan sampah organik serta anorganik, pengecatan ruang kuliah, pembersihan taman, dan pengaturan kembali perabot ruang kelas. Selain itu, di sela kegiatan dilakukan edukasi singkat oleh dosen mengenai makna *green campus* dan pentingnya kesadaran lingkungan dalam kehidupan akademik.

Tahap terakhir, yaitu tahap penutup, diisi dengan refleksi bersama di halaman FKIP. Dosen dan mahasiswa mendiskusikan pengalaman selama kegiatan, hambatan yang dihadapi, serta rencana

tindak lanjut agar gerakan ini tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan. Refleksi tersebut memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran dan rasa memiliki terhadap lingkungan kampus.



Gambar 1. Kegiatan pembersihan lingkungan kampus

3.2. Dampak Fisik dan Lingkungan

Secara fisik, kegiatan Jumat Bersih membawa perubahan signifikan terhadap kondisi lingkungan kampus. Area sekitar FKIP tampak lebih bersih, ruang kuliah lebih nyaman, dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Pengecatan dinding ruang kuliah memberi nuansa segar dan meningkatkan semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Karena lingkungan belajar yang bersih dan tertata dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan peserta didik dalam kegiatan akademik [7].

Selain itu, adanya kegiatan pemilahan sampah juga menjadi langkah awal menuju pengelolaan sampah kampus yang berkelanjutan. Mahasiswa belajar membedakan jenis sampah dan pentingnya mendaur ulang sebagai bagian dari praktik *green campus*. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan sederhana seperti Jumat Bersih dapat menjadi model kecil dalam penerapan kampus berwawasan lingkungan di daerah perbatasan seperti Morotai.

3.3. Dampak Sosial dan Edukatif

Dari sisi sosial, kegiatan ini berhasil memperkuat ikatan kebersamaan antara dosen dan mahasiswa. Selama kegiatan berlangsung, sekat formal antara pendidik dan peserta didik melebur menjadi kerja kolektif yang setara. Dosen berbaur dengan mahasiswa dalam membersihkan ruang dan halaman kampus, yang menumbuhkan rasa kekeluargaan dan solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong di kampus dapat memperkuat *sense of belonging* dan menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial di kalangan civitas akademika [8].

Secara edukatif, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa FKIP yang kelak akan menjadi pendidik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar bahwa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan merupakan bagian dari pendidikan karakter. Karena pendidikan lingkungan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar membentuk kebiasaan positif dan kesadaran ekologis yang kuat [9].

Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai laboratorium sosial bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Mahasiswa yang menjadi koordinator kelompok belajar mengatur tugas, memotivasi anggota, dan memastikan kebersihan area masing-masing. Dari sinilah tumbuh nilai-nilai kepemimpinan berbasis partisipasi yang penting bagi calon guru.

3.4. Refleksi dan Pembelajaran

Refleksi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya kebersihan lingkungan dan keterlibatan aktif dalam menjaganya. Mereka menilai kegiatan Jumat Bersih bukan sekadar program kebersihan, tetapi juga sarana memperkuat karakter, menumbuhkan

kebersamaan, serta menanamkan nilai moral akademik bahwa kebersihan adalah bagian dari peradaban kampus.

Beberapa dosen mencatat adanya perubahan perilaku mahasiswa setelah kegiatan berlangsung. Mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan kelas, mengelola sampah dengan lebih baik, dan menginisiasi kegiatan kecil seperti menanam bunga di sekitar ruang kuliah. Hal ini mengindikasikan bahwa gerakan Jumat Bersih memiliki efek berkelanjutan terhadap kesadaran lingkungan.

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini menjadi titik awal bagi FKIP UNIPAS Morotai dalam menyusun program berkelanjutan menuju FKIP Green Area. Program ini diharapkan meliputi penataan taman kampus, pengelolaan sampah mandiri, dan integrasi nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan. Karena keberlanjutan program lingkungan di kampus sangat bergantung pada dukungan kelembagaan dan partisipasi aktif seluruh sivitas akademika [10].

Selain dampak positif, refleksi juga mengidentifikasi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan alat kebersihan, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah, serta belum adanya jadwal rutin yang terintegrasi dalam kegiatan fakultas. Namun demikian, tantangan tersebut menjadi pembelajaran penting untuk memperkuat koordinasi dan perencanaan kegiatan berikutnya.



Gambar 2. Pembersihan dan pengecatan ruang kuliah FKIP

3.5. Implikasi terhadap Pembangunan Budaya *Green Campus*

Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan budaya *green campus* di UNIPAS Morotai. Melalui implementasi gerakan Jumat Bersih, nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan mulai tertanam dalam diri mahasiswa dan dosen. Kegiatan ini menjadi cerminan bahwa pendidikan tinggi di daerah kepulauan juga mampu berperan dalam gerakan global pelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, implementasi *green campus* tidak selalu memerlukan investasi besar, tetapi dapat dimulai dari tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten oleh komunitas akademik [11]. FKIP UNIPAS Morotai telah memulai langkah tersebut melalui gerakan kolektif yang sederhana namun bermakna, yang tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik kampus, tetapi juga pada transformasi nilai dan perilaku sivitas akademika.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa perubahan menuju kampus hijau dapat dimulai dari kesadaran bersama, gotong royong, dan komitmen moral untuk menjadikan kebersihan sebagai bagian dari identitas akademik. Refleksi dari kegiatan ini juga menegaskan bahwa setiap gerakan sosial yang melibatkan hati, pikiran, dan tindakan bersama dapat menjadi energi positif bagi perubahan.

Melalui Gerakan Kolektif Jumat Bersih, FKIP UNIPAS Morotai tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai bahwa kebersihan adalah ekspresi cinta terhadap ilmu, alam, dan sesama manusia. Kampus bersih bukan hanya ruang belajar yang nyaman, tetapi juga simbol kesadaran intelektual yang berakar pada tanggung jawab ekologis dan sosial.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Implementasi Gerakan Kolektif Jumat Bersih FKIP di Universitas Pasifik (UNIPAS) Morotai menjadi bukti nyata bahwa gerakan sederhana dapat melahirkan dampak besar bagi peningkatan kesadaran lingkungan civitas akademika. Kegiatan ini bukan hanya menghasilkan lingkungan kampus yang bersih dan tertata, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial di kalangan dosen dan mahasiswa FKIP, khususnya dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan nyata baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik, area kampus FKIP menjadi lebih bersih, asri, dan nyaman sebagai tempat belajar. Ruang kuliah yang telah dicat ulang menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan kampus. Sementara secara nonfisik, kegiatan ini berhasil menanamkan nilai kesadaran ekologis dan memperkuat hubungan sosial antaranggota civitas akademika. Dosen dan mahasiswa bekerja sama dalam suasana egaliter, menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, bukan tugas satu pihak semata. Refleksi kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan. Mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan ruang kuliah, aktif berinisiatif melakukan perawatan lingkungan, dan memahami bahwa kebersihan merupakan bagian dari identitas moral akademik. Dosen pun melihat gerakan ini sebagai media efektif untuk pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai *green campus* dan tanggung jawab ekologis. Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini menjadi langkah awal bagi FKIP UNIPAS Morotai untuk membangun budaya kampus hijau yang berkelanjutan. Gerakan Kolektif Jumat Bersih dapat dijadikan model kegiatan rutin yang terintegrasi dalam program pengabdian fakultas maupun kegiatan kemahasiswaan. Dengan demikian, kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan tidak lagi menjadi kegiatan insidental, tetapi tumbuh sebagai budaya akademik yang hidup dan diwariskan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa pendidikan sejati tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga menumbuhkan hati yang peduli terhadap lingkungan. Melalui aksi bersama yang sederhana, FKIP UNIPAS Morotai telah membangun fondasi kuat bagi terwujudnya kampus yang bersih, hijau, dan berkarakter.

Daftar Pustaka

- [1] Mulyani, E. (2021). *Pendidikan Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Nuraini, L. (2020). Pengaruh Lingkungan Kampus Bersih terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 115-123.
- [3] Pranoto, A., & Wijayanti, D. (2022). Gerakan Sosial di Lingkungan Kampus sebagai Penguat Budaya Organisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1), 44-52.
- [4] Suryani, D. (2020). Implementasi Konsep *Green campus* di Perguruan Tinggi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 201-210.
- [5] Wibowo, R. (2020). Gotong Royong sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM)*, 5(2), 89-96.
- [6] Handayani, N. (2021). Pendekatan Partisipatif dalam Pengabdian kepada Masyarakat di Lingkungan Kampus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi*, 3(2), 88-95.
- [7] Hidayat, A., & Prasetyo, D. (2022). Gotong Royong Kampus: Strategi Penguatan Nilai Sosial dan Peduli Lingkungan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanis*, 5(1), 54-63.
- [8] Lestari, S. (2020). Strategi Pembangunan *Green campus* di Perguruan Tinggi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 4(3), 115-123.
- [9] Rahman, T. (2021). Dampak Kebersihan Lingkungan terhadap Kenyamanan dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 89-98.

- [10] Setyawan, B. (2022). Implementasi *Green campus* melalui Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Sosial Lingkungan. *Jurnal Abdi Ilmiah Nusantara*, 5(2), 73-81.
- [11] Utami, N. (2023). Pendidikan Lingkungan Berbasis Aksi Kolektif di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Hijau*, 7(1), 44-52.